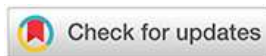


PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



¹Andri Eko Putra, ²Oktariansyah, ^{3*}Dita Rahayu

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang - Indonesia

e-mail:

¹andri_ekoputra@yahoo.com

²rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

^{3*}ditarahayyu77@gmail.com (*corresponding author*)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Production Cost and Sales Cost on the Net Profit of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The method in this study is the quantitative method. The population in this study includes 26 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Six companies were selected as the research sample. The data in this study is the secondary data obtained from audited annual reports and reported to the Indonesian Stock Exchange. The data analysis techniques in this study are classical hypothesis tests, i.e. normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results obtained from this study indicated that Production Costs have no significant influence on the Net Profit, while Sales Costs have a significant effect on the Net Profit, and at the same time, Production Costs and Sales Costs affect profits simultaneously.

Keywords: *Production Cost; Sales Cost; Net Profit*

Diterima (Received) : 26-07-2022

Direvisi (Revised) : 06-09-2022

Disetujui (Approved) : 05-12-2023

Dipublikasi (Published) : 01-03-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laba adalah merupakan dasar penting dari sebuah laporan keuangan, yang memiliki banyak fungsi dalam berbagai cara. Laba juga dapat menjadi ukuran efisiensi dan efektivitas perusahaan karena tujuan pokok dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laba yang maksimal, manajemen perusahaan harus memprediksi kemampuan perusahaan dan keadaan perusahaan di masa depan untuk merancang target laba yang diharapkan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Murhadi, 2017).

Menurut Ardhianto (2019), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba merupakan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk proses produksi dan proses penjualan. Karena biaya adalah faktor terpenting untuk menghitung biaya produk. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu biaya, harga jual dan volume dari penjualan (Mulyadi, 2015).

Di antara beberapa faktor tersebut, biaya merupakan faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan dan menentukan harga jual sebuah produk dan jasa. Biaya produksi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan harga jual produk dan jasa. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi (Mulyadi, 2015).

Selain biaya produksi, faktor lain yang mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa, yaitu biaya penjualan. Penjualan dilakukan untuk memperoleh konsumen dalam mendapatkan pesanan dan memenuhi pesanan, dikarenakan biaya penjualan meliputi kegiatan pemasaran. Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan penjualan suatu produk, termasuk biaya iklan dan promosi, dan biaya lainnya untuk meningkatkan volume penjualan. Kebijakan perusahaan dalam kegiatan penjualan menentukan seberapa untungya perusahaan. Sebab, meskipun perusahaan memiliki produk yang berkualitas tinggi dan sistem distribusi yang baik dengan harga yang terjangkau, jika produk tersebut tidak dapat diperkenalkan secara luas dan merata maka produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing dengan produk lain dan target laba perusahaan tidak akan tercapai.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri produksi makanan dan minuman yang memproduksi barang jadi dalam skala besar mengikuti perkembangan penduduk Indonesia yang selalu bertambah setiap tahunnya. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling banyak memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi.

Peneliti memilih subsektor makanan dan minuman dikarenakan industri makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat yang tetap dicari walau Indonesia dilanda wabah Covid-19. Terdapat artikel yang menyebutkan bahwa subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional triwulan II-2021 sebesar 6,66% dari 17,34% (www.kemenperin.go.id).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah dipilih dengan kriteria tertentu dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Biaya Produksi

Biaya atau *cost* adalah sebuah pengeluaran atau berupa nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan (Dunia dkk, 2019). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Biaya adalah sebuah pengorbanan sumber ekonomi, yang dapat diukur dalam satuan uang dimana telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai sebuah tujuan (Putra, 2018).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di pasaran, serta biaya tenaga kerja dan fasilitas pabrik dalam bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik (Riwayadi, 2014).

Biaya Penjualan

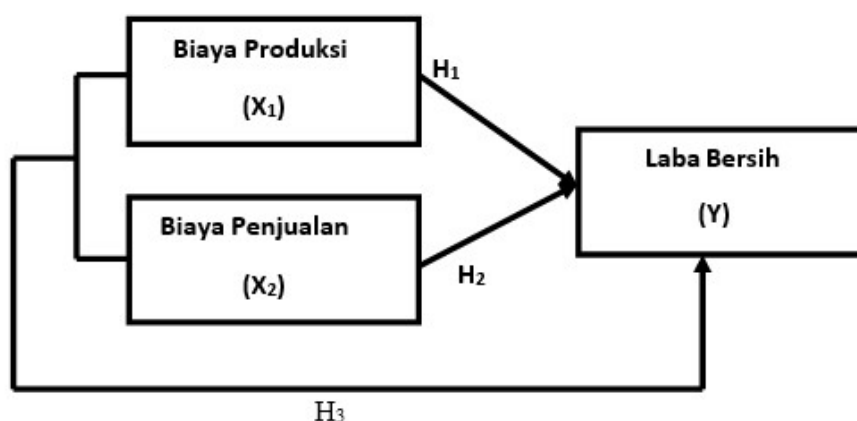
Menurut Mulyadi (2016), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk, seperti biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkut dari gudang ke pembeli (Sinamora, 2019).

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih pendapatan dan biaya pada periode tertentu dan disajikan dalam laporan laba rugi dan laba bersih juga sebagai tolak ukur kinerja perusahaan selama satu periode (Soemarso 2020).

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menguji variabel dengan hipotesis secara parsial yaitu pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih (H_1), pengaruh biaya penjualan terhadap laba bersih (H_2) dan pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan terhadap laba bersih (H_3). Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: dikonstruksi untuk penelitian ini, 2022

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Diduga secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Diduga secara parsial biaya penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Diduga secara simultan biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan tahun 2016-2020 yang didapatkan dari website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, koefisien regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas, dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi dan Biaya Penjualan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Laba Bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan pengujian One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000001
	Std. Deviation	941151844,40831150
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,080
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable bebas dan variable terikat dalam suatu model regresi linear berganda, dalam pengujian ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka hasil tidak menunjukkan terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	60153390,070	436172049,411		,138	,891		
	Biaya produksi	,041	,187	,022	,221	,827	,596	1,677
	Biaya penjualan	,802	,085	,932	9,461	,000	,596	1,677

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF biaya produksi dan biaya penjualan sebesar 1,677 dan nilai *tolerance* biaya produksi dan biaya penjualan sebesar 0,596. Maka nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau tidak antara varians dan residual dalam pengamatan satu dan lainnya. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan *Rank Spearman* untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Dengan nilai probabilitas signifikasinya > 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak adanya terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan biaya produksi sebesar 0,639 dan nilai signifikan biaya penjualan sebesar 0,255. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 dan hasil uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah pada model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			Biaya produksi	Biaya penjualan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya produksi	Correlation	1,000	-,567**	,089
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	,001	,639
		N	30	30	30
	Biaya penjualan	Correlation	-,567**	1,000	-,215
		Coefficient Sig. (2-tailed)	,001	.	,255
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation	,089	-,215	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	,639	,255	.
		N	30	30	30

Sumber : Output SPSS 25, 2020

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson atau nilai D-W Test. Penilaian pengujian dilihat dari nilai, jika angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,832	975386666,59000	,618

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.618. Nilai Durbin-Watson $-2 < 0.618 < 2$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dengan model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh 2 atau lebih variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini pengujian tersebut digunakan untuk memprediksi suatu hubungan variabel penelitian yaitu biaya produksi,

biaya pemasaran, dan laba bersih. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.153.390,070	436.172.049,411		,138	,891		
Biaya produksi	,041	,187	,022	,221	,827	,596	1,677
Biaya penjualan	,802	,085	,932	9,461	,000	,596	1,677

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan data Tabel 5, berikut rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 60.153.390,070 + 0,041 X_1 + 0,802 X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Kostanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Pemasaran

1. Nilai konstanta sebesar 60.153.390,070 berarti jika variabel Biaya Produksi (X1) dan Biaya Penjualan (X2) bernilai 0.00 (nol) maka Laba Bersih (y) bernilai sebesar 60.153.390,070.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.041 maka jika Biaya Produksi mengalami kenaikan 1 satuan maka laba bersih (Y) mengalami kenaikan 0.041 satuan
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,802 maka jika Biaya Penjualan mengalami kenaikan 1 satuan maka Laba Bersih yang mengalami kenaikan sebesar 0,802 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Lalu pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengaruh dependen. Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} dan nilai signifikannya lebih kecil 0,05 maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F

$F_{tabel} = 3,35$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138630650078813650000,000	2	69315325039406825000,000	72,858	,000 ^b
	Residual	25687237032761926000,000	27	951379149361552770,000		
	Total	164317887111575570000,000	29			

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 72,858 > F_{tabel} sebesar 3,35 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Penjualan secara simultan terhadap Laba Bersih.

Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05% atau ($\alpha=5\%$) jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat dinyatakan dengan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari Uji T dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji T

$T_{tabel} = 2,052$

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	60.153.390,070	436.172.049,411		,138	,891		
Biaya produksi	,041	,187	,022	,221	,827	,596	1,677
Biaya penjualan	,802	,085	,932	9,461	,000	,596	1,677

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Secara parsial nilai signifikansi Biaya Produksi (X1) terhadap Laba Bersih (Y) adalah 0,827 > 0,05 dan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} 0,221 < 2,052 sehingga secara parsial Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Secara parsial nilai signifikansi Biaya Penjualan (X2) terhadap Laba Bersih (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} $9,461 > 2,052$, sehingga secara parsial Biaya Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah 0-1. Nilai Koefisien Determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,919 ^a	,844	,832	975386666,59000	,618	

Sumber : Output SPSS 25, 2022

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,832 atau sama dengan 83,2% yang artinya Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran berkontribusi sebesar 83,2% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun demikian, jika biaya produksi mengalami sebuah kenaikan maka laba bersih juga akan turut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pada biaya produksi mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Satar dan Dalli (2020) yang menyebutkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel Biaya Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika biaya penjualan mengalami sebuah kenaikan maka laba bersih juga akan turut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pada biaya penjualan mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Satar dan Dalli (2020) yang menyebutkan bahwa biaya penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh simultan Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Laba bersih dapat meningkat jika biaya produksi dan biaya penjualan mengalami penurunan, maka dari itu pengeluaran biaya produksi dan biaya penjualan harus lebih rendah agar mendapatkan laba yang tinggi. Pada penelitian sebelumnya dari Satar & Nurlili (2020) yang menyebutkan biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran berkontribusi sebesar 83,2% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa Biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih, lalu Biaya penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Biaya Produksi dan Biaya Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran berkontribusi sebesar 83,2% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kontribusi sebagai penunjang dalam mengambil keputusan. Perusahaan harus mampu mengelola biaya produksi dan biaya penjualan agar dialokasikan biaya tersebut seefisien mungkin. Serta perusahaan harus mampu merancang strategi untuk mendapatkan laba bersih yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang diefisienkan

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan perusahaan manufaktur atau subsektor lainnya serta menambah variabel yang mempengaruhi laba bersih, serta menambah sampel penelitian untuk pengujian hipotesis yang lebih akurat dan cangkupan yang luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok: Pt Grafindo Persada.
- Ardhianto, W. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Casmadi, Y., & Butar, F. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Subsektor Kabel Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 10.
- Dunia, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonimix*, Vol 1, 1-12.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi.
- Harrison, & Dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5 Ed.). Jakarta: Upp Stim Ykpn.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramana, S., Yordani, R., Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*. Bogot: In Media.
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Beban Penjualan Terhadap Laba Pt Kedangaung Indah Can Tbk. *Jurnal Ilmiah Accusi*.
- Putra, I. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rostiati, & Herlina, F. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akrab Juara, 4*.
- Satar, M., & Dalli. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sunson Textile Manufakture. *Akurat, 11*.
- Satar, M., & Leily, N. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Kbps Pangalengan. *Akurat, 10*.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar* (6 Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgri Palembang.
- www.idx.co.id, Diakses Pada 1 Maret 2022
- www.kemenperin.go.id, Diakses Pada 7 Juni 2022
- www.kominfo.go.id, Diakses Pada 7 Juni 2022